

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, BELANJA PEMERINTAH,
TENAGA KERJA, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
TERHADAP PDRB PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2010-2015**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh:

**Halim Prasetio
125020102111004**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, BELANJA PEMERINTAH, TENAGA KERJA,
DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PDRB PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2010-2015**

Yang disusun oleh:

Nama : Halim Prasetio
NIM : 125020102111004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Februari 2017

Malang, 7 Maret 2017

Dosen Pembimbing,

Dr. Rachmad Kresna Sakti, SE., M.Si.

NIP. 19631116 199002 1 001

Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015

Halim Prasetyo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: halimprasetio@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dalam suatu kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Suatu tolak ukur seberapa besar kemajuan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan tercermin dari kenaikan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) daerah tersebut. PDRB kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dan juga berada pada posisi yang tinggi dibanding provinsi-provinsi lain khususnya di pulau Jawa. Peningkatan PDRB yang dialami Provinsi Jawa Timur dikarenakan oleh banyak faktor, seperti : Investasi, Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur, sedangkan variabel-variabel independen adalah Investasi, Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah. Tempat dan waktu penelitian adalah 38 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2010-2015. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil estimasi menggunakan *fixed effect model* menunjukkan bahwa variabel investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, lalu variabel belanja pemerintah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan pada variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : PDRB, Investasi, Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah.

A. PENDAHULUAN

Tujuan suatu negara adalah untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya. Untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat tersebut pemerintah melakukan pembangunan di berbagai sektor ekonomi, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pembangunan tersebut dilaksanakan dalam dua tingkat, yaitu pembangunan daerah dan pembangunan nasional, dimana pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Menurut Suparmoko (2002), pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Disamping untuk meningkatkan pendapatan riil perkapita, pembangunan ekonomi juga dituntut untuk dapat meningkatkan produktivitas. Sehingga pembangunan ekonomi, harus dapat memberikan kemampuan kepada manusia dalam mengelola sumber daya alam disekitarnya.

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak lepas dari peran Pemerintah Daerah yang telah berhasil memanfaatkan segala sumber daya-sumber daya yang tersedia di masing-masing daerah. Pemerintah daerah dituntut agar lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangga masing-masing daerah sebagai salah satu upaya memperbesar peran dan kemampuan daerah dalam pembangunan ekonomi. Dalam pelaksanaan pembangunan, pemerintah daerah dalam hal ini adalah pemerintah provinsi harus memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di masing-masing daerah dan dituntut agar lebih bisa mandiri.

Sementara itu, tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kinerja perekonomiannya agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan kehidupan yang layak dan juga kesejahteraan bagi masyarakatnya. Salah satu tolak ukur untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan ekonomi suatu negara adalah dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Boediono (1999), Pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat pertambahan dari pendapatan nasional. Dengan demikian, dapat diartikan pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi memang sudah menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan ekonomi yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan melalui perubahan PDRB dalam suatu wilayah. Nilai PDRB akan mencerminkan bagaimana kemampuan daerah atau provinsi dalam mengelola atau memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di masing-masing daerah. Menurut Suryono (2010), Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah. Provinsi Jawa Timur merupakan daerah dengan tingkat PDRB tertinggi kedua setelah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dikarenakan Jawa Timur memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah.

Peran Pemerintah Daerah Jawa Timur sangat penting, Pemerintah Daerah harus mampu memanfaatkan seluruh dana yang ada. Pemerintah daerah Jawa Timur berkewajiban untuk memakai dana sumber anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dengan semaksimal dan seefisien mungkin sehingga dapat menggerakkan dan memajukan pemasukan daerah. Sehingga instrumen-instrumen dari APBD sangatlah berpengaruh dalam jalannya kegiatan pembangunan. Sehingga, diharapkan pembangunan ekonomi di Jawa Timur dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang sesuai dengan kemampuan masyarakat daerah agar dapat menyerap tenaga kerja lokal untuk kesejahteraan masyarakat daerah sekitar.

Dilain sisi, seperti ditinjau dari sumber daya yang dimiliki, Jawa Timur mempunyai kemungkinan yang sangat besar dalam aktifitas penanaman modal khususnya Investasi, baik investasi lokal maupun investasi asing karena banyaknya ketersediaan sumber daya dari berbagai sektor ekonomi seperti, pertanian, perkebunan, industri dan manufaktur, dan juga potensi sektor pariwisata dari berbagai daerah di Jawa Timur. Sehingga potensi-potensi dari setiap sektor ekonomi ini dapat dimaksimalkan dan meningkatkan perekonomian dari setiap daerah-daerah di Jawa Timur dan juga diharapkan dapat menaikkan tingkat PDRB Provinsi Jawa Timur.

Dengan uraian diatas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Model Pertumbuhan Ekonomi Solow

Dalam teori Solow, Robert. M. Solow menjelaskan bahwa investasi, tabungan, pertumbuhan penduduk, serta teknologi berpengaruh terhadap tingkat perekonomian dan pertumbuhannya. Solow membangun model pertumbuhan ekonomi yang dibuat oleh Harrod-Domar dengan menghilangkan asumsi yang dianggap meragukan. Walaupun dalam kerangka umum dari model Solow mirip dengan model Harrod-Domar, tetapi model Solow dianggap lebih mudah, karena:

- Menghindari masalah ketidakstabilan yang merupakan ciri warranted rate of growth dalam model Harrod-Domar
- Dapat lebih mudah digunakan untuk menjelaskan masalah-masalah distribusi pendapatan.

Kemudahan model ini disebabkan karena Solow menggunakan bentuk produksi yang lebih mudal dimanipulasikan secara aljabar. Dalam model Harrod-Domar, output-capital dan output-tenaga kerja masing-masing dihubungkan oleh satu fungsi produksi yang tidak bisa berubah, yaitu $Q^p = hK$ dan $Q^n = nN$. Dalam model pertumbuhan ekonomi Solow dipergunakan suatu fungsi produksi yang bisa menampung berbagai kemungkinan substitusi antara capital (K) dan tenaga kerja (L).

Definisi Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan domestik regional bruto per kapita (Zaris, 1987). Pertumbuhan ekonomi sering juga disebut GDP (Gross Domestic Product) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya (Suryana, 2000). Menurut Sukirno (1994), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Menurut para ahli ekonomi, istilah pertumbuhan ekonomi berbeda dengan istilah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Suryana, 2000). Menurut Sumitro Djojohadikusumo (dalam Sanusi, 2004) pembangunan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan

kenaikan pada pendapatan riil perkapita penduduk dalam suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan penjumlahan dari semua harga dan jasa akhir atau semua nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode waktu tertentu (1 tahun). Untuk menghitung nilai dari seluruh produksi yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam tahun tertentu digunakan 3 cara penghitungan. Ketiga cara tersebut adalah :

1. Cara Pengeluaran, dengan menggunakan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan pengeluaran ke atas barang-barang dan jasa yang telah diproduksi dalam negara tersebut. Menurut cara ini, pendapatan nasional merupakan jumlah nilai pengeluaran rumah tangga konsumsi, rumah tangga produksi dan pengeluaran pemerintah serta pendapatan ekspor dikurangi dengan pengeluaran barang-barang impor.
2. Cara Produksi atau Cara Produk Netto, dengan cara ini, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang atau jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor (lapangan usaha) dalam suatu perekonomian. Dalam menghitung pendapatan nasional dengan cara produksi yang dijumlahkan hanya nilai produksi tambahan atau value added yang diciptakan.
3. Cara Pendapatan, dalam penghitungan ini pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional. (Sukirno, 1994)

Investasi Terhadap PDRB

Teori Harrod-Domar mengemukakan bahwa model pertumbuhan ekonomi yang merupakan pengembangan dari teori Keynes. Teori tersebut menitikberatkan pada peranan tabungan dan industri sangat menentukan dalam pertumbuhan ekonomi daerah (Arsyad, 1997).

Dalam model pertumbuhan endogen dikatakan bahwa hasil investasi akan semakin tinggi bila produksi agregat di suatu negara semakin besar. Dengan diasumsikan bahwa investasi swasta dan publik di bidang sumber daya atau modal manusia dapat menciptakan ekonomi eksternal (eksternalitas positif) dan memacu produktivitas yang mampu mengimbangi kecenderungan ilmiah penurunan skala hasil. Meskipun teknologi tetap diakui memainkan peranan yang sangat penting, namun model pertumbuhan endogen menyatakan bahwa teknologi tersebut tidak perlu ditonjolkan untuk menjelaskan proses terciptanya pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Deddy, 2008).

Harold dan Dommar memberikan peranan kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi memiliki peran ganda dimana dapat menciptakan pendapatan, dan yang kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (Jhingan, 1999 dalam Yunarko, 2007). Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti pentingnya pembentukan investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Arti pentingnya pembentukan investasi disini adalah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. Misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara (Prasetyo, 2009).

Belanja Pemerintah Terhadap PDRB

Dalam Kepmendagri No.29 Tahun 2002, belanja daerah diklasifikasikan menjadi Belanja Administrasi Umum (BAU), Belanja Operasi Pemeliharaan (BOP), Belanja Modal, Belanja Tidak Tersangka, dan Belanja Bantuan Keuangan. Sedangkan berdasarkan peraturan yang baru yaitu Permendagri No. 59 Tahun 2007 (Revisi atas Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah), klasifikasi belanja diperbaiki dan dikelompokkan menjadi belanja langsung dan belanja tidak langsung. Belanja langsung yaitu belanja yang terkait langsung dengan program dan kegiatan. Suatu kegiatan tidak akan terlaksana tanpa adanya biaya tersebut. Sedangkan belanja tidak langsung adalah belanja yang tidak terkait langsung dengan program dan kegiatan.

Teori Peacock dan Wiseman menyebutkan bahwa perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah, dan meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam keadaan normal, meningkatnya GDP

menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar.

Pengeluaran pemerintah (government expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional (Sadono Sukirno, 2000).

Pengeluaran pemerintah berupa pembayaran subsidi atau bantuan langsung kepada berbagai golongan masyarakat. Pemerintah mampu mempengaruhi tingkat keseimbangan pendapatan menurut dua cara yang terpisah. Pertama, pembelian pemerintah atas barang dan jasa (G) yang merupakan komponen dari permintaan agregat. Kedua, pajak dan transfer mempengaruhi hubungan antara output dan pendapatan (Y) dan Transfer ke Daerah adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi yang terdiri dari Dana Perimbangan dan Dana Otonomi Khusus dan Penyesuaian. Pendapatan disposibel (pendapatan bersih yang siap untuk dikonsumsi dan ditabung), yang didapat oleh sektor swasta. Menurut Dornbusch dan Fisher (1999) perubahan dalam pengeluaran pemerintah dan pajak akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Hal ini menimbulkan kemungkinan bahwa kebijakan fiskal dapat digunakan untuk menstabilkan perekonomian. Jika perekonomian berada dalam resesi, pajak harus dikurangi atau pengeluaran ditingkatkan untuk menaikkan output. Jika sedang berada dalam masa makmur (booming) pajak seharusnya dinaikkan atau pengeluaran pemerintah dikurangi agar kembali ke penggunaan tenaga kerja penuh.

Tenaga Kerja Terhadap PDRB

Menurut Todaro (2000), pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

Selanjutnya dikatakan bahwa apabila jumlah tenaga kerja ditambah terus menerus sedangkan faktor produksi lain dipertahankan konstan, maka pada awalnya akan menunjukkan peningkatan produktivitas namun pada suatu tingkat akan memperlihatkan penurunan produktivitas serta setelah mencapai tingkat keluaran maksimal setiap penambahan tenaga kerja akan mengurangi pengeluaran.

Payaman J. Simanjuntak (1985), menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Jumlah angkatan kerja yang sedang bekerja merupakan gambaran kondisi lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah.

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari pangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia, maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu daerah (Kuncoro, 2004).

Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan asli daerah diartikan sebagai pendapatan daerah yang tergantung keadaan perekonomian pada umumnya dan potensi sumber-sumber pendapatan asli daerah itu sendiri. Menurut Mardiasmo (2002), pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain. Jadi pengertian pendapatan asli daerah dapat dikatakan sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi-potensi dari sumber-sumber keuangan untuk membiayai tugas-tugas dan tanggung jawabnya. Menurut pasal 6 Undang-Undang No. 32 tahun 2004 pendapatan asli daerah berasal dari : 1) Hasil pajak daerah; 2) Hasil retribusi daerah; 3) Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; 4) Penerimaan dari dinas dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Fungsi utama dari dinas-dinas daerah adalah memberikan pelayanan umum kepada masyarakat tanpa terlalu memperhitungkan untung dan ruginya, tetapi dalam batas-batas tertentu dapat didayagunakan untuk bertindak sebagai organisasi ekonomi yang memberikan pelayanan dengan imbalan jasa.

Dilain sisi, pendapatan asli daerah ini bertujuan untuk menambah infrastruktur dan perbaikan infrastruktur yang diadakan oleh pemerintah daerah. Penambahan dan perbaikan infrastruktur ini diharapkan akan memacu

pertumbuhan perkonomian di daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah akan merangsang meningkatnya pendapatan penduduk di daerah yang bersangkutan, seiring dengan meningkatnya pendapatan asli daerah. Semakin besar pendapatan asli daerah maka semakin besar pula belanja daerah yang dilakukan pemerintah daerah untuk pembangunan di daerahnya masing-masing.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan secara kuantitatif dengan metode analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel tergantung (dependen) yaitu PDRB dan variabel bebas (independen) yaitu investasi, belanja pemerintah, tenaga kerja dan pendapatan asli daerah.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitiannya. Keberadaan data sekunder tidak dipengaruhi riset yang akan dijalankan peneliti, dikarenakan data tersebut sudah disediakan oleh pihak lain secara berkala atau pada waktu tertentu (Istijanto, 2005). Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia (Azwar, 2001). Data yang digunakan pada penelitian ini meliputi : data PDRB, data tingkat investasi, data belanja pemerintah, data tenaga kerja, dan data pendapatan asli daerah. Data-data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur.

Objek Penelitian

Dalam studi ruang lingkup penelitian adalah tingkat investasi, belanja pemerintah, tenaga kerja, dan penerimaan asli daerah terhadap PDRB. Lokasi penelitian berada di Kabupaten dan Kota se Jawa Timur.

Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) yaitu :

1. Variabel dependen (terikat), merupakan variabel yang terjadi kemudian atau akibat yang diperkirakan, dalam hal ini adalah PDRB (Y) adalah jumlah nilai produksi netto dari suatu barang dan jasa yang dihasilkan daerah dalam jangka waktu tertentu.
2. Variabel independen (bebas), merupakan variabel yang terjadi pertama dari segi waktu atau sebab yang diperkirakan. Variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :
 - a. Tingkat Investasi (X1) adalah jumlah uang yang ditanamkan untuk pembangunan industri atau proyek-proyek Penanaman Modal Asing maupun Penanaman Modal Dalam Negeri. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2004)
 - b. Belanja Pemerintah (X2) menurut Halim (2004) belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah asset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemerintahan pada kelompok belanja administrasi umum (Diukur dalam satuan Juta Rupiah).
 - c. Tenaga Kerja (X3) adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 sampai dengan 64 tahun (Diukur dalam satuan orang). Menurut Todaro (2000), pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.
 - d. Penerimaan Asli Daerah (X4) yaitu pendapatan yang berasal dari dalam daerah yang bersangkutan yang merupakan hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil laba perusahaan milik daerah dan juga pendapatan lainnya daerah yang sah. Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain (Diukur dalam Juta Rupiah) (Mardiasmo, 2002).

Metode Analisis

Model regresi data panel ini menggunakan tingkat PDRB sebagai variabel terikat (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah tingkat investasi (X1), belanja pemerintah (X2), tenaga kerja (X3), dan penerimaan asli daerah (X4). Jika dituliskan dalam fungsi matematis, maka formula regresi dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} e$$

Untuk mengestimasi koefisien regresi, Feldstein (1988) mengadakan transformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) guna menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \mu$$

Pemilihan Model

Sebelum dilakukan analisis data panel, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu. Tahap pertama adalah pemilihan model estimasi. Terdapat tiga pendekatan metode yang dapat digunakan dalam menganalisis data panel, yaitu:

1. *Common Effect* adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasi data time series dan cross section. Menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut (Widarjono, 2009). Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki intercept yang tetap dan bukan bervariasi secara random (Kuncoro, 2012).
2. *Fixed Effect* adalah model dengan intercept yang berbeda-beda untuk setiap subjeknya (cross section), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2012). Model ini sering disebut dengan model Least Square Dummy Variables (LSDV).
3. *Random Effect* disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual (Kuncoro, 2012). Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Menurut Widarjono (2009) model random effect harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah crosssection harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian.

Untuk menentukan model estimasi yang akan digunakan, yang pertama harus dilakukan adalah menentukan uji signifikansi model berdasarkan penentuan metode estimasi yang dipilih. Uji signifikansi model ini dilakukan untuk menguji masing-masing model seperti berikut :

1. Uji signifikansi model fixed effect atau common effect

Uji signifikansi ini dilakukan untuk menentukan model mana yang paling baik diantara fixed effect atau common effect. Pengujian ini dilakukan dengan uji Chow yang merupakan uji perbedaan dua model regresi dengan menggunakan statistik uji F. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow sebagai berikut:

H0 : Model Common Effect

H1 : Model Fixed Effect

H0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H0 diterima jika P-value lebih besar dari α . Nilai α yang digunakan adalah sebesar 5%.

2. Uji signifikansi model fixed effect atau random effect

Uji signifikansi ini dilakukan untuk menentukan model mana yang paling baik diantara fixed effect atau random effect. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji hausman dimana uji hausman sendiri adalah pengujian statistik yang menggunakan uji H yang mengikuti distribusi chi-square dengan derajat bebas sebesar jumlah variabel bebasnya. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman sebagai berikut:

H0 : Model Random Effect

H1 : Model Fixed Effect

H0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H0 diterima jika P-value lebih besar dari α . Nilai α yang digunakan adalah sebesar 5%.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu pooled, fixed effect, dan random effect. Dalam regresi, hal yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang tersedia. Pemilihan model regresi data panel menggunakan uji Chow, dan uji Hausman.

Untuk menentukan model yang tepat dalam penelitian ini, dapat digunakan Uji Chow. Uji ini digunakan untuk memilih antara model Common Effect Model atau Fixed Effect Model (FEM) dalam mengolah data panel. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H0 : Common Effect Model

H1: Fixed Effect Model

Jika nilai Prob. $> \alpha$, maka H0 diterima, atau dengan kata lain model yang tepat digunakan adalah Common Effect Model, sebaliknya jika nilai Prob. $< \alpha$, maka H0 ditolak, atau model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. Dari Uji Chow yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	62.315639	(37,186)	0.0000
Cross-section Chi-square	591.652077	37	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews9, 2016

Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai Prob. $0.0000 < 0.05$. Maka hasil Uji Chow menyatakan model yang tepat adalah Fixed Effect Model (FEM). Untuk memperkuat hasil pemilihan model dalam regresi, masih terdapat uji lain yang dapat dilakukan, yakni dengan melakukan Uji Hausman.

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Pengujian Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H0 : Random Effect Model

H1: Effect Effect Model

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistic Chi Square dengan degree of freedom sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H0 ditolak dan model yang tepat adalah Fixed Effect Model (FEM) sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah Random Effect Model (REM). Atau jika p-value dari hasil Uji Hausman lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak.

Tabel 4.2 Tabel Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2305.678659	4	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews9, 2016

Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai Prob yang didapatkan sebesar 0.000, artinya nilai Prob. < 0.05 . Maka H0 ditolak dan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil ini memperkuat hasil Uji Chow sebelumnya bahwa model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Uji Statistik Regresi Linier Berganda Data Panel

Hasil output regresi perlu diuji kembali untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial. Dari pengujian hipotesis tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi atau R2 dari sebuah regresi menunjukkan goodness of fit dari model yang digunakan. R2 dari hasil regresi data panel menggunakan fixed effect model adalah 0,9654 dengan interpretasi bahwa variabel bebas Investasi, Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah mampu menjelaskan variabel terikat PDRB sebesar 96,54%, sedangkan sisanya, sekitar 3,46% dijelaskan

oleh variabel lain di luar model. Nilai R² ini relatif tinggi (mendekati nilai sempurna = 1) menggambarkan bahwa kedua variabel bebas tersebut berpengaruh besar terhadap PDRB kabupaten dan kota di Jawa Timur.

2. Uji t

Uji t adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Prob. dengan α (0,05). Apabila Prob. < 0,05, dapat dinyatakan bahwa variabel pengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan fixed effect model dapat dilihat nilai t-statistik dari masing-masing variabel bebas yaitu :

- a. Variabel Investasi (X1) dengan nilai Prob. sebesar 0,0000 yang berarti nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Investasi secara individu berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
- b. Variabel Belanja Pemerintah (X2) dengan nilai Prob. sebesar 0,6019 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Belanja Pemerintah secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
- c. Variabel Tenaga Kerja (X3) dengan nilai Prob. sebesar 0,0001 yang berarti nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Tenaga Kerja secara individu berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
- d. Variabel Belanja Pendapatan Asli Daerah (X4) dengan nilai Prob. sebesar 0,1032 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel PAD secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil regresi data panel bahwa nilai probabilitas F- statistik adalah sebesar 0,0000, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi α (5%) sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel bebas yaitu investasi, belanja pemerintah, tenaga kerja, dan pendapatan asli daerah secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap PDRB kabupaten dan kota di Jawa Timur.

Berdasarkan persamaan hasil regresi maka didapatkan estimasi model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1841,717 + 14,962 X_{1it} - 0,002 X_{2it} + 0,492 X_{3it} + 1,126 X_{4it}$$

Lebih lanjut, besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang digambarkan pada koefisien regresi dapat dilihat pada pembahasan berikut:

Investasi Terhadap PDRB

Dari hasil estimasi yang didapat, variabel Investasi (X1) memiliki probabilitas sebesar 0,00000 atau lebih kecil dari nilai signifikansi α (5%) dan mempunyai nilai koefisien positif (+) sebesar 14,962 yang berarti investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur. Maka apabila investasi naik sebesar 1% secara rata-rata akan meningkatkan PDRB kabupaten dan kota sebesar 14,962%.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2000) bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Yang dimana telah dijelaskan pada latar belakang skripsi ini bahwa peningkatan pada pendapatan nasional dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suryono (2010), pertumbuhan ekonomi dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah sehingga apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka dari itu, menunjukkan adanya perubahan peningkatan pada PDRB.

Belanja Pemerintah Terhadap PDRB

Dari hasil estimasi yang didapat, menunjukkan bahwa variabel Belanja Pemerintah (X2) memiliki probabilitas sebesar 0,6019 lebih besar dari nilai signifikansi α (5%) dan mempunyai nilai koefisien negatif (-) sebesar 0,002999 yang berarti belanja pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur.

Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrah (2007), yang menyatakan bahwa belanja pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Menurut peneliti yang telah melakukan penelitian serupa, keadaan ini disebabkan belanja pemerintah yang dikeluarkan oleh setiap pemerintah daerah

memiliki ketentuan dan kebijakan tersendiri. Masing-masing pemerintah daerah memiliki peran dalam menentukan anggaran belanja yang akan dikeluarkan untuk kinerja perekonomian di masing-masing daerah dan anggaran yang dikeluarkan oleh setiap daerah berbeda-beda. Dan juga, tidak semua belanja pemerintah akan berpengaruh secara langsung terhadap aktifitas ekonomi, ada beberapa contoh belanja pemerintah yang tidak berpengaruh langsung terhadap produktivitas atau aktivitas ekonomi misalnya: pendidikan, dan kesehatan. Kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap produktivitas dan aktivitas ekonomi akan tetapi kedua faktor tersebut berpengaruh dalam jangka panjang dan tidak berpengaruh secara langsung terhadap perekonomian daerah dan PDRB.

Hal ini yang dianggap mengakibatkan variabel belanja pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada penelitian ini, sehingga mengakibatkan hasil penelitian tidak sejalan dengan kerangka pikir dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Tenaga Kerja Terhadap PDRB

Dari hasil estimasi yang didapat, menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja (X3) memiliki probabilitas sebesar 0,0001 lebih kecil dari nilai signifikansi α (5%) dan mempunyai nilai koefisien positif (+) sebesar 0,492 yang berarti variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap PDRB kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur. Maka apabila jumlah tenaga kerja naik sebesar 1% akan secara rata-rata akan meningkatkan PDRB kabupaten dan kota sebesar 0,492%.

. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro (2000), yang mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, ketika tingkat produksi meningkat maka perekonomian di daerah tersebut akan meningkat pula sehingga terjadi peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi dan PDRB. Sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti penawaran pada pasar tenaga kerja juga akan lebih besar yang memungkinkan sektor-sektor yang produktif tidak kekurangan sumber daya manusia.

Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB

Dari hasil estimasi yang didapat, menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (X4) memiliki probabilitas sebesar 0,1032 lebih besar dari nilai signifikansi α (5%) dan mempunyai nilai koefisien positif (+) sebesar 1,126 yang berarti pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur.

Hasil analisis ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Yozi dan Ayunda (2015), yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Menurut mereka, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya, desentralisasi fiskal, dana transfer daerah, dll.

Dana transfer daerah adalah dana yang dialokasikan untuk mengurangi ketimpangan sumber pendanaan antara pusat, dan daerah, mengurangi kesenjangan pendanaan urusan pemerintahan antar daerah, mengurangi kesenjangan layanan publik antar daerah, mendanai pelaksanaan otonomi khusus dan keistimewaan daerah. Dengan besarnya dana transfer daerah dari pusat memungkinkan pemerintah daerah kurang memaksimalkan pendapatan asli daerah. Pemerintah daerah masih terlalu mengandalkan dana transfer dari pemerintah pusat untuk menutupi kekurangan dana anggaran belanja yang terus membengkak, maka dari itu pemerintah daerah kurang memanfaatkan dana dari pendapatan asli daerah. Apabila pemerintah daerah dapat lebih memaksimalkan sektor pendapatan asli daerah maka akan berpengaruh pada anggaran belanja, sehingga anggaran belanja dapat dimaksimalkan ke dalam sektor lainnya yang dapat mendukung perekonomian daerah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel investasi dengan PDRB di Provinsi Jawa Timur. Maka dapat diartikan setiap kenaikan dalam investasi akan berpengaruh positif dalam kenaikan PDRB Provinsi Jawa Timur
2. Belanja pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur. Maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada sektor belanja pemerintah tidak akan mempengaruhi PDRB Provinsi Jawa Timur.

3. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara jumlah variabel kerja dengan PDRB di Provinsi Jawa Timur. Maka dapat diartikan setiap kenaikan dalam tenaga kerja akan berpengaruh positif dalam kenaikan PDRB Provinsi Jawa Timur
4. Adanya pengaruh positif dan tidak signifikan variabel tingkat pendapatan asli daerah dengan PDRB Provinsi Jawa Timur. Maka dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan dalam pendapatan asli daerah, maka PDRB juga akan mengalami kenaikan. Tetapi, kenaikan yang di timbulkan oleh pendapatan asli daerah tidak berpengaruh besar terhadap kenaikan PDRB.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur merupakan daerah-daerah yang termasuk ke dalam daerah dengan tingkat minat investor yang tinggi. Sehingga pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur harus tetap menjaga stabilitas keadaan perekonomian di daerah tersebut. Pemerintah daerah seharusnya memberikan kemudahan dalam proses penanaman modal baik asing maupun dalam negeri, dengan cara memperbaiki perda dan birokrasi yang dirasa mempersulit dan memperlamban dalam proses investasi. Karena dengan keadaan seperti demikian, akan dapat membuka peluang bagi oknum aparat pemerintah untuk melakukan tindak KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) yang dirasa kurang menguntungkan bagi investor.
2. Untuk membiayai kebutuhan belanja pemerintah daerah kab dan kota yang semakin lama semakin meningkat, untuk itu tentu pemerintah daerah perlu meningkatkan penerimaan daerah. Salah satu cara meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan menggali secara optimal potensi dari pendapatan asli daerah. Walaupun dana transfer merupakan dana yang setiap tahun tetap didapat oleh pemerintah daerah tetapi jumlah dari dana transfer secara rata-rata hampir sama setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan dana transfer adalah dana yang diberikan melalui formulasi yang telah ditentukan, jadi pemerintah daerah tidak bisa meminta lebih pada pemerintah pusat. Sehingga dapat menambah alokasi anggaran belanja pemerintah yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan mampu memberikan efek positif terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.
3. Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas angkatan kerja yang tumbuh setiap tahunnya mengingat tenaga kerja adalah sebagai sakalah satu sumber daya lokal yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan pembekalan pendidikan dan pelatihan sehingga mampu bersaing di pasar dan juga sebagai upaya menarik pihak ketiga (investor) untuk datang ke daerah yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi agar tertarik menanamkan modalnya guna kepentingan pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Fitriah. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Arsyad, Lincolyn. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Azwar, Saifudin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Jawa Timur Dalam Angka 2011*. Surabaya: BPS Jatim.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Jawa Timur Dalam Angka 2012*. Surabaya: BPS Jatim.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Jawa Timur Dalam Angka 2013*. Surabaya: BPS Jatim.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Jawa Timur Dalam Angka 2014*. Surabaya: BPS Jatim.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Jawa Timur Dalam Angka 2015*. Surabaya: BPS Jatim.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Jawa Timur Dalam Angka 2016*. Surabaya: BPS Jatim.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Laporan Eksklusif Keadaan Angkatan Kerja Jawa Timur 2010-2011*. Surabaya: BPS Jatim.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Laporan Eksklusif Keadaan Angkatan Kerja Jawa Timur 2011-2012*. Surabaya: BPS Jatim.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Laporan Eksklusif Keadaan Angkatan Kerja Jawa Timur 2012-2013*. Surabaya: BPS Jatim.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Laporan Eksklusif Keadaan Angkatan Kerja Jawa Timur 2013-2014*. Surabaya: BPS Jatim.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Laporan Eksklusif Keadaan Angkatan Kerja Jawa Timur 2014-2015*. Surabaya: BPS Jatim.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Laporan Eksklusif Keadaan Angkatan Kerja Jawa Timur 2015-2016*. Surabaya: BPS Jatim.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *PDRB Atas Harga Konstan (Milyar Rupiah) Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2008-2013*. <http://bps.go.id/> . diakses pada Desember 2016.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *PDRB Atas Harga Konstan 2000 Provinsi di Pulau Jawa Periode Tahun 2009-2013*. <http://bps.go.id/> . diakses pada Desember 2016.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. 2000. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Brata, Aloysius Gunadi. 2005. *Investasi Sektor Publik Lokal, Pembangunan Manusia dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Atma Jaya.
- Devas, Nick dan Brian Binder. 1987. *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta: UI-Press.
- Dornbusch, Rudiger; Stanley Fisher dan Richard Startz. 1999. *Macroeconomics 7th Edition*. New York: McGraw Hill.
- Dornbusch, Rudiger; Stanley Fisher dan Richard Startz. 2004. *Makro Ekonomi (Edisi Bahasa Indonesia)*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. 2004. *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Harjanti, Erni Setyo. 2005. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga Provinsi Jawa Tengah Tahun 1989-2003*. Yogyakarta: Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Hirawan, Susiyati B. 1987. *Keuangan Daerah di Indonesia*. Jakarta: LPFE UI.
- Istijanto. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Kaho, Josef riwu. 1998. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Mardiasmo. 1997. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Nordiawan, Deddi. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahman, Aulia Yozi. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Samuelson, Paul A Dan Nordhaus William D. 1995. *Ekonomi (Edisi Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Sanusi, Bachrawi. 2004. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.

- Sitompul, Linda Novita. 2007. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Soekartawi. 1996. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. 1997. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan lingkungan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: ANDI.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi 2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Sumitro, Djojohadikusumo. 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryono, Bagus Wiratno. 2010. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sutrisno. 1984. *Dasar-dasar Ilmu Keuangan Negara*. Yogyakarta: BPFE.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Industrialisasi Negara Berkembang*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh (Terjemahan Haris Munandar)*. Jakarta: Erlangga.
- Zaris, Roeslan. 1987. *Perspektif Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: LPFE UI.